

Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Post Operasi Laparatomi Indikasi Hiperplasia Endometrium Atipik di Ruang Nusa Indah RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal

Anggun Juniana^{1*}, Tati Karyawati², Siti Fatimah³
¹⁻³ Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes, Indonesia
Email : anggunna86@gmail.com

Alamat : Jl. Raya Benda Komplek Ponpes Al Hikmah 2 Desa Benda, Kec. Sirampog, Brebes, Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis : anggunna86@gmail.com*

Abstract. Atypical endometrial hyperplasia which is an endometrial charismatic lesion triggered by estrogen in endometrial tissue with a relative deficiency of the imbalanced effect of progesterone deviation (Hum reprod, 2019). The purpose of this paper is to find out and provide nursing care to Mrs. S with post-laparotomy surgery indications of atypical endometrial hyperplasia in the Nusa Indah room of Dr. Soeselo Hospital, Tegal Regency. The method used is a descriptive method and data collection method. From the case review, it was found that the client's main complaint was post-operative abdominal pain. There are two nursing diagnoses found, namely acute pain and risk of infection. Interventions are arranged based on the theory of SDKI, SLKI, and SIKI as well as on the client's condition and can be implemented.

Keywords: nursing care, post laparotomy surgery, atypical endometrial hyperplasia

Abstrak. Hiperplasia endometrium atipik yang merupakan lesi karisnoma endometrium yang dipicu oleh estrogen pada jaringan endometrium dengan defisiensi relatif efek penyimpangan progesteron yang tidak seimbang (Hum reprod, 2019). Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan memberikan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan post operasi laparatomi indikasi hiperplasia endometrium atipik di ruang nusa indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan metode pengumpulan data. Dari tinjauan kasus ditemukan keluhan utama klien mengatakan nyeri pada perut post operasi. Terdapat dua diagnosis keperawatan yang ditemukan yaitu nyeri akut dan risiko infeksi. Intervensi di susun berdasarkan teori pada SDKI, SLKI, dan SIKI serta pada kondisi klien dan dapat diimplementasikan.

Kata kunci: asuhan keperawatan, post operasi laparatomi, hiperplasia endometrium atipik

1. LATAR BELAKANG

Hiperplasia endometrium merupakan Disfungsi kelenjar endometrium yang disebabkan oleh tingginya kadar rangsangan hormon estrogen yang tidak diimbangi oleh hormon progesteron atau kurangnya progesteron. Penebalan endometrium yang tidak normal dapat terjadi akibat kelainan ini. Hiperplasia endometrium atipikal dapat mengakibatkan kelenjar stoma yang abnormal karena perkembangan endometrium yang tidak teratur (Sabadell. J et al., 2022).

Hiperplasia endometrium atipik yang merupakan lesi karisnoma endometrium yang dipicu oleh estrogen pada jaringan endometrium dengan defisiensi relatif efek penyimpangan progesteron yang tidak seimbang (Hum reprod, 2019). Operasi laparatomi harus segera dilakukan karena tanda dan gejala hiperplasia endometrium atipikal yang paling sering muncul

adalah pendarahan abnormal di luar menstruasi dan nyeri di perut, panggul atau saat berhubungan seksual (Gester et al, 2022).

Laparotomi merupakan salah satu operasi bedah utama melibatkan pemotongan lubang di dinding perut untuk mengakses organ-organ perut yang bermasalah termasuk yang menderita keganasan, pendarahan, penyumbatan dan perforasi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa jumlah pasien laparotomi di seluruh dunia meningkat 10% setiap tahunnya. Jumlah pasien yang menjalani laparotomi meningkat drastis. Pada tahun 2019, terdapat 98 juta pasien pasca-laparotomi (Anita et al., 2023).

Menurut Kemenkes RI di Indonesia tahun 2018, laparotomi mengalami tingkat pertumbuhan sebesar 5%. Jumlah total prosedur bedah secara keseluruhan adalah 1,2 juta, dengan 42% di antaranya merupakan operasi laparotomi. Di Jawa Tengah, sekitar 970 pasien menjalani operasi laparotomi (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data statistik rekam medis RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal, pada tahun 2021 terjadi 30 kasus laparotomi, tahun 2022 terjadi 33 kasus dan tahun 2023 terjadi 30 kasus (Rekam medis RSUD dr. Soeselo, 2024).

Nyeri dapat disebabkan oleh luka yang terbentuk pada bagian tubuh pasien akibat operasi. Karena nyeri mencegah pasien untuk kembali beraktivitas seperti biasa dan merupakan penyebab umum imobilitas, nyeri dapat memperpanjang proses penyembuhan (Samantha, 2019).

Banyak orang merasa nyeri sangat mengganggu bahkan menantang karena potensi ketidaknyamanan untuk memicu reaksi perilaku dan biologis yang mengakibatkan reaksi fisik atau psikologis. Perubahan pada keadaan umum, ekspresi wajah, pernapasan, denyut nadi dan suhu adalah contoh reaksi fisik. Respons psikologis terhadap nyeri juga dapat mengurangi peradangan dan sistem kekebalan tubuh, sehingga menghambat proses penyembuhan. Stres juga dapat memicu reaksi semacam ini (Samantha, 2019). Dengan demikian, kesulitan setelah laparotomi dapat timbul jika tugas perawat dalam perawatan pascaoperasi tidak terpenuhi dengan baik. (Dictara, dkk. 2019).

Menurut Dorothy Orem peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan adalah meningkatkan kapasitas seseorang atau keluarga untuk merawat diri mereka sendiri atau anggota keluarga mereka secara mandiri guna menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka. Gagasan perawatan diri berfungsi sebagai dasar bagi perawat untuk membantu pasien dan keluarga menjadi mandiri berdasarkan tingkat ketergantungan mereka, daripada membuat mereka bergantung pada orang lain. Karena perawatan diri, dalam pandangan Orem adalah perilaku yang dapat dipelajari melalui proses pembelajaran daripada praktik naluriah (Self et al., 2018).

Sebagai tenaga kesehatan profesional, perawat memiliki peran penting yaitu bertanggung jawab dalam mengelola dan mencegah masalah atau situasi darurat yang melibatkan hiperplasia endometrium. Perawat dapat diberi tugas promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Perawat promotif membantu klien mempelajari latihan pernapasan dalam, teknik relaksasi dan teknik distraksi. Perawatan preventif melibatkan hal-hal seperti menurunkan mobilisasi, perawatan kuratif melibatkan kerja sama untuk memberikan terapi analgesik dan mendorong klien untuk mengikuti rencana perawatan dan perawatan rehabilitatif melibatkan menjaga pola makan yang sehat untuk mempercepat penyembuhan luka (Dewi, dkk. 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai karya tulis ilmiah dengan judul **“ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. S DENGAN POST OPERASI LAPARATOMI INDIKASI HIPERPLASIA ENDOMETRIUM ATIPIK DI RUANG NUSA INDAH RSUD dr. SOESELO KABUPATEN TEGAL”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Hiperplasia Endometrium Atipik

Hiperplasia endometrium adalah disfungsi kelenjar endometrium yang disebabkan oleh tingginya kadar rangsangan hormon estrogen yang tidak diimbangi oleh hormon progesteron atau kurangnya progesteron. Penyakit ini dapat mengakibatkan penebalan endometrium yang tidak normal (Christina et al., 2019).

Post Operasi Laparotomi

Laparotomi adalah pembedahan besar yang melibatkan pemotongan lubang pada dinding perut untuk mengakses organ-organ perut yang bermasalah termasuk yang menderita keganasan, pendarahan, penyumbatan dan perforasi (Astuti & Kurniawan, 2020).

Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Post Partum Spontan

1. Pengkajian

Secara umum pengkajian post partum spontan menurut (Eni Haryati, 2022), meliputi :

- a. Identitas klien
- b. Keluhan utama
- c. Riwayat penyakit sekarang
- d. Riwayat penyakit dahulu
- e. Riwayat penyakit keluarga
- f. Riwayat pengobatan dan alergi

- g. Riwayat penyakit dahulu
- h. Pola kebiasaan sehari-hari
- i. Pemeriksaan fisik
- j.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif yang di mana informasi dan data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku teks dan jurnal untuk saling mendukung. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data karya tulis ilmiah ini, diantaranya yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi pustaka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menggambarkan lebih detail “Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Post Operasi Laparotomi Indikasi Hiperplasia Endometrium Atipik Di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal”. Pembahasan yang dipaparkan oleh penulis yaitu pengelolaan selama 2 hari pada tanggal 9 – 10 Januari 2024. Dalam memberikan asuhan keperawatan, penulis menggunakan pendekatan proses keperawatan yang sistematis, mulai dari pengkajian hingga evaluasi, berfokus pada klien dan berorientasi pada tujuan asuhan keperawatan.

Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan terhadap Ny. S dilakukan pada hari selasa, 9 januari 2024 di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal diperoleh data sebagai berikut: identitas klien dengan nama Ny. S, usia 48 tahun, status menikah, agama islam, suku bangsa jawa, pendidikan SMP, pekerjaan ibu rumah tangga, alamat Lebaksiu. Data subjektif : klien mengatakan nyeri pada perut post operasi P: Nyeri saat bergerak, Q: Nyeri seperti ditekan, R: Nyeri post operasi dibagian umbilikal regio, hypogastrium, S: Skala nyeri: 5, T: Hilang timbul ketika bergerak. Data objektif : Klien masih sulit tidur, terdapat perban luka dibagian perut post operasi laparotomi sepanjang 15 cm, nyeri tekan dibagian perut, suhu 37,5 °C, luka tertutup balut, klien mengatakan masih sulit untuk bergerak.

Diagnosis Keperawatan

Pada tinjauan kasus masalah keperawatan Ny. S dengan post operasi laparotomi diagnosis yang mungkin muncul meliputi:

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik
2. Risiko infeksi dibuktikan dengan efek prosedur invasif
3. Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri

4. Risiko defisit nutrisi berhubungan dengan peningkatan kebutuhan metabolisme

Adapun diagnosis yang terdapat dalam pathway namun tidak muncul dalam kasus pada pengkajian Ny. A dengan post partum spontan, meliputi:

1. Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri
2. Risiko defisit nutrisi berhubungan dengan peningkatan kebutuhan metabolisme

Kemudian diagnosis yang terdapat dalam pathway dan muncul dalam kasus ini pada pengkajian Ny. A dengan post partum spontan meliputi:

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik
2. Risiko infeksi dibuktikan dengan efek prosedur invasi

Intervensi Keperawatan

Berdasarkan pengkajian pada tanggal 9 Januari 2024 pada Ny. A didapatkan 2 diagnosis keperawatan dengan intervensi sebagai berikut:

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan klien mengatakan nyeri perut dibagian umbilika regio, hypogastrium

Penulis menangani diagnosa ini dengan intervensi mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi nyeri, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, fasilitasi istirahat dan tidur, kolaborasi pemberian analgetik.

2. Resiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invansif

Intervensi yang akan dilakukan adalah monitori tanda dan gejala infeksi, berikan perawatan kulit pada area edema, anjurkan meningkatkan asupan nutrisi, ganti balutan sesuai jumlah eksudat dan drainase, Jadwalkan perubahan posisi setiap 2 jam atau sesuai klien.

Implementasi Keperawatan

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik

Implementasi yang dilakukan pada tanggal 9 januari 2024 yaitu: mengidentifikasi lokasi karakteristik nyeri, durasi, frekuensi nyeri, fasilitasi istirahat dan tidur, melakukan injeksi keterolak 2 amp drip Metronidazole 500mg, pada tanggal 10 januari 2024 melakukan impelentasi yaitu: mengidentifikasi lokasi karakteristik nyeri, durasi, frekuensi nyeri, fasilitasi istirahat dan tidur, kolaborasi pemberian obat oral Dofamet 1x250mg, Nefedipin 1x10mg, Paracetamol 2x500mg

2. Resiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invansif

Implementasi pada diagnosa ini dilakukan pada 9 januari 2024 yaitu: Memonitori tanda dan gejala infeksi, pada tanggal 10 januari 2024 melakukan impementasi yaitu: Monitor tanda

dan gejala infeksi, menjelaskan perawatan kulit pada area edema, ganti balutan sesuai eksudat dan drainase, anjurkan meningkatkan nutrisi.

Evaluasi Keperawatan

Setelah penulis melakukan beberapa tindakan keperawatan pada klien dengan post partum spontan pada tanggal 9 Januari sampai 10 Januari 2024 didapatkan evaluasi:

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (post operasi)

Evaluasi pada diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (Post operasi) yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2024, diperoleh data subjektif, yaitu klien mengatakan nyeri pada perut post operasi, nyeri ketika bergerak, hilang timbul ketika bergerak, klien mengatakan tidurnya kurang nyenyak dan mudah terbangun karena nyeri, dengan skala nyeri 5. Data objektif, yaitu Klien nampak tidurnya kurang nyenyak dan mudah terbangun karena nyeri pada perut post operasi, klien nampak meringis menahan nyeri, Terdapat luka opst operasi di bagian perut, keadaan luka nampak tertutup perban 15 cm. Dari data tersebut maka diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis(post operasi) belum teratasi dan intervensi dilanjutkan. Pada tanggal 10 Januari 2024, penulis menemukan data subjektif, yaitu klien mengatakan masih nyeri pada bagian perut, nyeri hilang timbul, Klien mengatakan tidurnya sudah mulai teratur dan tidak mudah terbangun, dengan skala nyeri 4. Data objektif yaitu klien nampak meringis menahan nyeri, nyeri hilang timbul, Klien nampak tidurnya sudah mulai nyenyak dan tidak mudah bangun, Dari data tersebut maka diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis(post operasi) teratasi sebagian dan lanjutkan intervensi.

2. Resiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invansif

Evaluasi pada diagnosa resiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur efek prosedur invansif, yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2024 diperoleh data subjektif klien mengatakan nyeri pada post operasi, suhu tubuh 37,5 °C. Data objektif yaitu: klien nampak meringis, terdapat luka jahitan post laparatomi sepanjang 15 cm luka tampak kemerahan. Dari data tersebut maka diagnosa keperawatan Resiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invansif belum teratasi dan intervensi dilanjutkan. Pada tanggal 10 Januari 2024, penulis menemukan data subjektif, yaitu klien mengatakan nyeri post operasi, suhu tubuh 37,5 °C. Data objektif yaitu: klien nampak meringis, terdapat luka jahitan post laparatomi sepanjang 15cm luka masih tampak kemerahan. Dari data tersebut maka diagnosa keperawatan teratasi sebagian dan lanjutkan intervensi Resiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invansif belum teratasi lanjut intervensi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengkajian

Berdasarkan hasil dari tindakan asuhan keperawatan klien yang mengalami post operasi laparotomi indikasi hiperplasia endometrium atipik pada Ny. S di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal, pada tanggal 9 januari samapi 10 januari 2024 maka dengan menggunakan laporan kasus sebagai dasar, penulis dapat membuat kesimpulan dan rekomendasi. Informasi yang dikumpulkan memungkinkan dilakukannya kesimpulan berikut : Data subjektif: Ny. S mengatakan nyeri pada perut post operasi P : Nyeri Ketika bergerak, Q : Seperti ditekan, R : Nyeri post operasi dibagian umbilikal regio, hypogastrium, S : 5 , T : Hilang timbul jika bergerak, Klien mengatakan sulit tidur. Data Objektif: Ny. S Klien nampak tidurnya tidak nyenyak dan mudah terbangun karena nyeri pada perut opst operasi, Klien tampak meringis menahan nyeri, terdapat luka opst operasi dibagian perut, keadaan luka nampak tertutup perban 15 cm. TD: 120/80 mmHg, N: 110 x/menit, S: 37,5 °C, RR: 22 x/menit.

2. Diagnosi Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang dapat ditegakkan pada pasien dengan post operasi laparotomi yaitu :

- a. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (post operasi) dibuktikan dengan data subjektif: klien mengatakan nyeri pada perut post operasi, P: nyeri ketika bergerak, Q: seperti ditekan, R:nyeri post operasi dibagian umbilikal regio, S: 5, T: hilang timbul ketika bergerak, Klien mengatakan sulit tidur. Data objektif: Klien nampak tidurnya tidak nyenyak dan mudah terbangun karena nyeri pada perut opst operasi, klien tampak meringis menahan nyeri, terdapat luka post operasi dibagian perut, keadaan luka nampak tertutup perban 15 cm.
- b. Resiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invansif dibuktikan dengan data subjektif: klien mengatakan nyeri pada perut post operasi. Data objektif terdapat luka jahitan post laparotomi sepanjang 15 cm luka tampak kemerahan denga TD: 120/89 mmHg, N: 110 x/menit, S: 37 °C, RR: 22 x/menit.

3. Intervensi Keperawatan

- a. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (Post operasi) dengan intervensi: identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis: terapi musik, kompres

hangat/dingin, teknik nafas dalam), fasilitasi istirahat dan tidur, jelaskan penyebab priode dan pemicu nyeri, kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu

- b. Resiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invansif dengan intervensi : Monitor tanda dan gejala infeksi, berikan perawatan kulit pada area edema, ajarkan cara memeriksa kondisi luka opst operasi, anjurkan meningkatkan asupan nutrisi, monitor karakteristik luka(mis: drainase, warna, ukuran, bau), monitor tanda-tanda infeksi

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang dilakukan pada Ny. A dengan post partum spontan diantaranya yaitu:

- a. Risiko infeksi dibuktikan dengan faktor risiko ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer (kerusakan integritas kulit, terdapat luka pada vagina grade 1 tanpa jahitan, terdapat lochea rubra) yaitu : pencegahan infeksi (ajarkan cara mencuci tangan dengan benar, tingkatkan asupan nutrisi), perawatan pascapersalinan (monitor tanda-tanda vital, monitor nyeri, monitor keadaan lokia dan pantau perineum, ajarkan dan berikan perawatan perineum yang tepat, ajarkan ibu mengatasi nyeri secara nonfarmakologis: misal teknik relaksasi napas dalam), perawatan perineum (kolaborasi pemberian analgesik).
- b. Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang nutrisi ibu menyusui yaitu : identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, berikan materi/edukasi mengenai nutrisi ibu menyusui, berikan kesempatan untuk bertanya.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan pada Ny. S dengan Post operasi laparotomi indikasi hiperplasia endometrium pada 2 diagnosa tersebut bahwa diagnosa pertama teratasi sebagian dan diagnosa kedua belum teratasi

- a. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (Post operasi)
- b. Resiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invansif

Saran

1. Untuk Akademik

Untuk institusi diharapkan dapat meningkatkan referensi perpustakaan khususnya pustaka maternitas yang terbaru, sehingga mahasiswa akan lebih mudah dan banyak mendapatkan referensi serta sebagai bahan bacaan.

2. Untuk Rumah Sakit

Diinginkan Rumah Sakit dapat menambah pendidikan kesehatan pada klien dan keluarga tentang post operasi laparatomi indikasi hiperplasia endometrium atipik dan dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan asuhan keperawatan

3. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan informasi dapat mencegah resiko infeksi pada klien post operasi laparatomi indikasi hiperplasia endometrium atipik

4. Bagi penulis

Penulis diharapkan lebih cermat dalam menyusun artikel ilmiah agar dapat meningkatkan dan memperbaiki kapasitas dalam rangka peningkatan asuhan keperawatan kepada klien, khususnya pada kasus pasca operasi laparatomi dengan tanda hiperplasia endometrium atipikal.

5. Bagi penulis dan keluarga

Untuk mengidentifikasi hiperplasia endometrium atipikal pada anggota keluarga yang telah menjalani operasi pasca-laparatomi, diharapkan penelitian ilmiah ini dapat memberikan informasi lebih lanjut.

DAFTAR REFERENSI

Anita, A., Purwati, P., & Agustanti, D. (2023). Pemakaian Eye Mask dan Earplug Terhadap Kualitas Tidur Pasien Pra Operasi Laparatomi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(4), 1148–1159. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10259>

4/mahesa.v3i4.10259

C, M. (2022). *Buku Pedoman Terapi Diet dan Nutrisi Alih Bahasa* (M. S. ed 2 (ed.)). Hipokrates.

Car, A., Trisuchon, J., Ayaragarnchanakul, E., Creutzig, F., Javaid, A., Puttanapong, N., Tirachini, A., Irawan, M. Z., Belgiawan, P. F., Tarigan, A. K. M., Wijanarko, F., Henao, A., Marshall, W. E., Chalermpong, S., Kato, H., Thaithatkul, P., Ratanawaraha, A., Fillone, A., Hoang-Tung, N., ... Chalermpong, S. (2023). Laparatomi. *International Journal of Technology*, 47(1), 100950. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002><https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950><https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007><https://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816><https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015><https://doi.org/10.1016/j>

Christina, S., Setyaningsih, C. K., & Kunci, K. (2019). Hubungan Invasi Miometrium dengan Invasi Limfovaskular dan Grade Histologik pada Karsinoma Endometrium *Correlation Miometrial Invasion with Limfovaskular Invasion and Histologic Grade in Endometrial Carcinoma*. 27(3), 132–143.

- Dewi, A. S., & Iriani, R. (2020). *Jurnal Persada Husada Indonesia Asuhan Keperawatan Klien yang Mengalami Gangguan Rasa Nyeri dengan Post Op Apendisitis di RSUD Budhi Asih Jakarta Nursing Care Clients Who Had Pain Disorders with Post Op Appendicitis in Regional Public Hospital Budhi Asih* . 7(25), 48–55.
- Fatimah, S. (2021). *Model Praktik Keperawatan Dasar (KDM)*. Akademi Keperawatan Al-Hikmah 02 Brebes.
- Hanung, M. . (2022). *Standar posedur oprasional assesmen nyeri*. RSUP dr. Sardjito Yogyakarta.
- Hasdiana. (2021). *Standar Operasional prosedur Pemberian Obat Oral*. Pemerintahan Daerah Kabupaten Barito Utara Dinas Kesehatan UPTD RSUD Muam Teweh. <https://doi.org/http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0A>
- Herawati, T., Kania, D. A. P., & Utami, D. S. (2018). *Pengetahuan Mobilisasi Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Gelatik Dan Rajawali Di RSAU Dr. M. Salamun*. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58550/jka.v4i2.63>
- Ii, B. A. B., Utama, A. K. M., & Nyeri, K. (2019). *No Title*. 6–31.
- J, S., P, V., C, J., ME, F.-M., & dkk. (2022). *N*. https://www-ncbi-nlm-nih-gov.translate.google/books/NBK560693/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Kuntarti. (2020). *Tingkat Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.155>
- Lara. (2022). *Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Pasien Pasca Laparatomi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.M.Yunus Bengkulu Tahun 2022*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Lubis, A. J. (2019). *Menerapkan Proses Pengumpulan Data Sesuai Dengan Standar*.
- Mustami, U. S., Karyawati, T., & Fatimah, S. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. A Dengan Post Operasi Sectio Caesarea Indikasi Riwayat Sectio Caesarea Di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/diagnos>
a-widyakarya.v1i4.1289
- Nursanty, O. E., & F, A. (2020). *Penerapan Standar Operasional Prosedur Perawatan Luka Bersih melalui Pelatihan Perawatan Pasca Operasi*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.532>
- Pérez Dávila, J. (2020). *Klasifikasi Laparatomi*. 21(1), 1–9.
- PPNI, T. P. S. D. (2017). *Standar Diagnosa Kesehatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat.

- PPNI, T. P. S. D. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat.
- Prayogo, E. R. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Pada Teks Naratif Fairytales Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Round Table Dengan *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS ...)*, 2021(13), 220–225. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/3892>
- Rajuddin, Sarjani, R. M. (2022). Penatalaksanaan hiperplasia atipikal pada wanita dengan infertilitas. *Bagian Obstetri Dan Ginekologi, Divisi Fertilitas Endokrinologi Reproduksi Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala/Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*, 22(03), 171–177. <https://doi.org/10.24815/jks.v22i3.23206>
- Reprod, H. (2022). *Penatalaksanaan Hiperplasia Endometrium*. 22(3), 171–177. <https://doi.org/10.24815/jks.v22i3.23206>
- Self, T., Dari, C., Dan, O., Muhlisin, A., & Care, S. (2018). *DALAM PRAKTEK KEPERAWATAN*. 97–100.
- Yuhana, A. N. (2019). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. 7(1).
- Yulianita. (2020). Dokumentasi Keperawatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue April).
- Zulfa. (2020). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar*. Jurnal Keperawatan Indonesia Dan Kebidanan.
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Laparatomi. <https://www.tjyybb.ac.cm/CN/articel/downloadArticeleFile.do?attachType=PDF&id=9987>